

Analisis Pola Pembiayaan Sistem Kredit Pemilikan Rumah Dan Pola Pembiayaan Tunai Terhadap Peningkatan Rentabilitas Pada PT. Karya Usaha Mandiri Pratama Lamongan

M. Rizal Nur Irawan, Kemal Farouq Mauladi, Ahmad Maulana Herlianto, Laila Nurhayati
Magister Manajemen Universitas Islam Lamongan

Email corresponding author: rizalnurirawan@unisla.ac.id, kemalfarouqmauladi@unisla.ac.id, ahmadmaulana@gmail.com, lailanurhayati@gmail.com

ABSTRAK

Pemenuhan kebutuhan rumah merupakan hak individu yang sepenuhnya merupakan tanggung jawab masing-masing individu. Dalam konteks ini, Developer menempatkan diri sebagai fasilitator dalam pemenuhan kebutuhan rumah. Perkembangan dari property dan perbankan belakangan ini cukup pesat. Maka, dalam proses pencarian alternatif pembiayaan bagi golongan MBR, salah satu skema yang harus didorong adalah Kredit Pemilikan Rumah (KPR). Pihak bank mengucurkan pinjaman bagi nasabah yang dimanfaatkan untuk keperluan KPR. Bank konvensional mengambil keuntungannya (profit) dari bunga pinjaman yang dikenakan kepada nasabah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah pembiayaan KPR dan pembiayaan tunai mempunyai pengaruh secara parsial dan simultan terhadap rentabilitas PT. Karya Usaha Mandiri Pratama Lamongan. Untuk mengetahui variabel manakah diantara pembiayaan KPR dan pembiayaan tunai yang paling dominan terhadap rentabilitas PT. Karya Usaha Mandiri Pratama Lamongan. Berdasarkan latar belakang dan tujuan penelitian diatas maka dapat ditarik sebuah kesimpulan yaitu diduga pola pembiayaan KPR dan pembiayaan tunai berpengaruh secara parsial dan simultan terhadap rentabilitas perusahaan. Diduga variabel pembiayaan KPR berpengaruh paling dominan terhadap rentabilitas perusahaan. Jenis data yang digunakan dalam penelitian terdiri dari: Data primer dan Data sekunder. Selanjutnya teknik pengumpulan data yaitu dengan menggunakan observasi, interview, dokumenter dan study pustaka. Metode analisis data: Analisis Regresi Linier Berganda, Korelasi Berganda, Koefisien Determinasi, Uji t, dan Uji F. Dari hasil uji t diperoleh t hitung variabel pembiayaan KPR (X_1) $5,586 \geq t$ tabel 4,303 dan variabel pembiayaan tunai (X_2) $23,33 \geq t$ tabel 4,303. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa Variabel pembiayaan KPR (X_1) dan pembiayaan tunai (X_2) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap rentabilitas (Y) PT. Karya Usaha Mandiri Pratama Lamongan. Untuk F hitung sebesar $75,92 \geq f$ tabel yaitu 19,00 artinya bahwa variabel pembiayaan KPR dan pembiayaan tunai secara simultan berpengaruh signifikan terhadap prestasi kerja. $Y = 67,538 + 6,32X_1 + 22,75X_2$. Dilihat dari koefisien regresi variabel pembiayaan tunai sebesar 22,75 mempunyai nilai terbesar dibandingkan dengan koefisien regresi variabel pembiayaan KPR. Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa faktor yang paling dominan mempengaruhi rentabilitas perusahaan adalah variabel pembiayaan tunai.

Kata Kunci: Pembiayaan KPR, Pembiayaan Tunai dan Rentabilitas.

PENDAHULUAN

Rumah merupakan kebutuhan yang amat penting bagi semua orang dan merupakan salah satu kebutuhan primer manusia. Dalam tingkat kebutuhan, rumah termasuk kebutuhan primer yang harus dipenuhi. Terlebih bagi yang sudah berkeluarga, rumah merupakan tempat bagi keluarga untuk berlindung, beraktivitas dan bersosialisasi di tengah lingkungannya. Seiring dengan kemajuan jaman, jumlah penduduk semakin bertambah. Akibatnya, permintaan terhadap adanya

rumah sebagai tempat tinggal pun bertambah. Efek diatas juga berimbas pada bisnis property. Tidak hanya rumah baru, rumah yang telah dipakai sekian tahun pun dapat dibisniskan. Hal ini dapat dimaklumi karena sifat gerak manusia yang dinamis, setiap saat dapat berubah menurut selera dan kepentingan. Akibatnya ada saja pemilik rumah yang berniat mengganti rumahnya.

Pembangunan perumahan di Indonesia pada dasarnya menghadapi 4 (kendala). Pertama, tingkat keterjangkauan masyarakat yang relatif rendah. Kedua, pertumbuhan penduduk yang tinggi. Ketiga, keterbatasan lahan, baik pengadaan maupun harganya yang terus melonjak. Keempat, keterbatasan kemampuan pemerintah dalam membangun sarana dan prasarana perumahan, baik listrik, air, jalan, telepon maupun yang lainnya. Dua kendala pertama menyangkut sisi permintaan perumahan. Dilihat dari keterjangkauan masyarakat, terjadi penurunan yang sangat besar. Memang, penghasilan masyarakat meningkat, namun lajunya tidak secepat peningkatan harga rumah. Akibatnya, masyarakat tidak mampu membeli rumah. Dari sisi penawaran dijumpai kendala keterbatasan lahan dan keterbatasan pemerintah untuk membangun sarana dan prasarana pemukiman. Keterbatasan lahan membawa konsekuensi pada tingginya harga tanah. Kondisi ini semakin berat dengan meluasnya kegiatan spekulasi, yang membuat harga tanah semakin sulit dikendalikan. Masalah paling utama yang dihadapi developer adalah pengadaan perumahan bagi masyarakat yang berpenghasilan relatif rendah, terutama di perkotaan. Hal ini terutama disebabkan karena rendahnya tingkat penghasilan dan daya beli sebagian besar masyarakat Indonesia.

Perkembangan dari property dan perbankan belakangan ini cukup pesat. Maka, dalam proses pencarian alternatif pembiayaan rumah bagi golongan MBR, salah satu skema yang harus didorong adalah kredit pemilikan rumah (KPR). Dalam perkembangannya KPR tidak hanya dimonopoli oleh bank konvensional saja, tetapi juga sudah dijalankan oleh bank syariah. Produk KPR pada bank konvensional difahami sebagai kredit perumahan rakyat yang akadnya didasarkan pada prinsip pinjam-meminjam (credit atau qard) dengan memanfaatkan bunga sebagai variabelnya. Hubungan yang terjalin antara pihak bank dan pengembang yang mengambil produk KPR ini adalah hubungan antara pihak kreditur dan pihak debitur. Pihak bank mengucurkan pinjaman bagi nasabah yang dimanfaatkan untuk keperluan KPR. Bank konvensional mengambil keuntungannya (profit) dari bunga pinjaman yang dikenakan kepada nasabah. Atas dasar latar belakang diatas, maka penulis ingin melakukan penelitian mengenai hal tersebut yang dituangkan penulis dalam penelitian dengan judul “ Analisis Pola Pembiayaan Sistem Kredit Kepemilikan Rumah dan Pola Pembiayaan Tunai Terhadap Peningkatan Rentabilitas Pada PT Karya Usaha Mandiri Pratama Lamongan”. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pola sistem KPR dan pembiayaan tunai secara parsial berpengaruh terhadap peningkatan rentabilitas PT. Karya Usaha Mandiri Pratama Lamongan, untuk mengetahui pola sistem KPR dan pembiayaan tunai secara simultan berpengaruh terhadap peningkatan rentabilitas PT. Karya Usaha Mandiri Pratama Lamongan, dan untuk mengetahui variabel manakah yang berpengaruh secara dominan terhadap peningkatan rentabilitas PT. Karya Usaha Mandiri Pratama Lamongan.

Kredit

Pengertian kredit menurut UU No.10 tahun 1998 tentang perubahan UU No.7 tahun 1992 yang dikutip dari (Fahmi, Hadi, 2010) menyebutkan bahwa kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara bank dan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga. Dari pengertian diatas dapatlah dijelaskan bahwa kredit dapat berupa uang atau tagihan yang nilainya diukur dengan uang, misalnya bank membiayai kredit untuk pembelian rumah atau mobil. kemudian adanya kesepakatan antara bank (kreditor) dengan nasabah penerima kredit (debitur), bahwa mereka

sepakat sesuai dengan perjanjian yang telah dibuatnya. Dalam perjanjian kredit tercakup hak dan kewajiban masing-masing pihak, termasuk jangka waktu serta bunga yang ditetapkan bersama. Demikian pula dengan masalah sanksi apabila si debitur ingkar janji terhadap perjanjian yang telah dibuat bersama. Maka secara umum kredit dapat didefinisikan yaitu penyerahan sesuatu yang mempunyai nilai ekonomis pada saat sekarang ini atas dasar kepercayaan sebagai pengganti sesuatu yang mempunyai nilai ekonomis yang sepadan diharapkan dikemudian hari.

Menurut Fahmi dan Hadi (2010) dalam memutuskan pemberian kredit atau melakukan pencairan dana melalui kredit maka ada beberapa hal yang harus dipikirkan baik oleh kreditur atau juga debitur secara umum dan itu sudah menjadi penilaian umum, yaitu yang biasa dikenal dengan lima C (5C). Prinsip 5 C yaitu :

Character (Karakteristik)

Ini menyangkut dengan sisi psikologis calon penerima kredit itu sendiri, yaitu karakteristik atau sifat yang dimilikinya, seperti latar belakang keluarganya, hobi, cara hidup yang dijalani dan kebiasaan-kebiasaannya.

Capacity (Kemampuan)

Capacity berhubungan dengan “business record” atau kemampuan seorang pebisnis mengelola usahanya, terutama pada masa-masa sulit sehingga nanti akan terlihat “ability to pay” atau kemampuan membayar.

Capital (Modal)

Ini menyangkut dengan kemampuan modal yang dimiliki oleh seseorang pada saat ia melaksanakan bisnisnya tersebut. Capital ini secara umum dapat dilihat pada balancesheet, income statement, capital struktur, return on equity, return on investment.

Collateral (Jaminan)

Collateral atau yang biasa disebut dengan jaminan adalah barang atau sesuatu yang dapat dijadikan jaminan pada saat seseorang akan melakukan peminjaman dana dalam bentuk kredit ke sebuah perbankan atau leasing.

Condition of economy (Kondisi perekonomian)

Kondisi perekonomian yang tengah berlangsung di suatu negara seperti tingkat pertumbuhan ekonomi yang tengah terjadi, angka inflasi, jumlah pengangguran, daya beli, penerapan kebijakan moneter sekarang dan yang akan datang dan iklim dunia usaha yaitu regulasi pemerintah, serta situasi ekonomi internasional yang sedang berkembang adalah bagian penting untuk dianalisa dan dijadikan bahan pertimbangan.

Sistem Kredit Pemilikan Rumah

Dikutip dari sumber Bank Indonesia (<http://www.bi.go.id>) yang menjelaskan bahwa kredit pemilikan rumah adalah suatu fasilitas kredit yang diberikan oleh perbankan kepada para nasabah perorangan yang akan membeli atau memperbaiki rumah. Di Indonesia, saat ini dikenal ada 2 jenis KPR:

1. KPR Subsidi, yaitu suatu kredit yang diperuntukkan kepada masyarakat berpenghasilan menengah kebawah dalam rangka memnuhi kebutuhan perumahan atau perbaikan rumah yang dimiliki. Bentuk subsidi yang diberikan berupa: Subsidi meringankan kredit dan subsidi menambah dana pembangunan atau perbaikan rumah. Kredit subsidi ini diatur sendiri oleh pemerintah, sehingga tidak setiap masyarakat yang mengajukan kredit dapat

- diberikan fasilitas ini. Secara umum batasan yang ditetapkan oleh pemerintah dalam memberikan subsidi adalah penghasilan pemohon dan maksimum kredit yang diberikan.
2. KPR Non Subsidi, yaitu KPR yang diperuntukkan bagi seluruh masyarakat. Ketentuan KPR ditentukan oleh bank, sehingga penentuan besarnya kredit dan suku bunga dilakukan sesuai kebijakan bank yang bersangkutan.

Sistem Kepemilikan Rumah Secara Tunai

Menurut Mulyadi (2016) Sistem penjualan tunai adalah sistem yang melibatkan sumber daya dalam suatu organisasi, prosedur, data, serta sarana pendukung untuk mengoperasikan sistem penjualan, sehingga menghasilkan informasi yang bermanfaat bagi pihak manajemen dalam pengambilan keputusan. Sistem penjualan tunai merupakan sistem yang dilakukan oleh perusahaan dengan cara mewajibkan pembeli melakukan pembayaran harga terlebih dahulu sebelum barang diserahkan oleh perusahaan kepada pembeli. Setelah uang diterima perusahaan, barang kemudian diserahkan kepada pembeli dan transaksi penjualan tunai kemudian dicatat oleh perusahaan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penjualan tunai merupakan sistem penjualan yang dilakukan oleh perusahaan dengan cara mewajibkan pembeli melakukan pembayaran harga terlebih dahulu sebelum barang diserahkan oleh perusahaan kepada pembeli atau nasabah dengan pembayaran secara langsung tanpa mempunyai kekurangan pembayaran terhadap pengembang dan tidak mengurangi tanggungan nasabah atau user kepada pihak pengembang.

Rentabilitas

Menurut Riyanto (2010) Rentabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Rentabilitas merupakan kriteria penilaian yang secara luas dan dianggap paling valid untuk dipakai sebagai alat pengukur tentang hasil pelaksanaan operasi perusahaan. Karena mempunyai ciri-ciri sebagai berikut; Rentabilitas merupakan alat pembandingan pada berbagai alternatif/penanaman modal yang sudah barang tentu sesuai dengan tingkat risikonya masing-masing, secara umum dapat dikatakan semakin besar resiko suatu penanaman modal/investasi menuntut rentabilitas yang semakin tinggi pula, demikian pula sebaliknya. Rentabilitas mampu menggambarkan tingkat laba yang dihasilkan menurut jumlah modal yang ditanamkan/investasinya, karena rentabilitas dinyatakan dalam rangka alternatif (prosentase). Pada intinya rentabilitas suatu perusahaan menunjukkan perbandingan antara laba dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba tersebut.

Rentabilitas dirumuskan sebagai berikut:

$$R = L / (M) \times 100\%$$

Dimana:

R = Rentabilitas

L = Laba yang diperoleh selama periode tertentu

M = Modal atau aktiva yang dipergunakan untuk memperoleh laba tersebut

Hipotesis

Menurut Sugiyono (2018:20) hipotesis tidak lain dari jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, yang kebenarannya harus diuji secara empiris (penelitian). Sedangkan menurut Nazir (2011) Mengemukakan hipotesis yakni keterangan sementara dari hubungan fenomena-fenomena yang kompleks.

Dari kerangka berfikir diatas maka peneliti mengambil hipotesis sebagai berikut :

H₀ : Diduga pola sistem pembiayaan kepemilikan rumah secara kredit dan secara tunai tidak berpengaruh terhadap peningkatan rentabilitas PT Karya Usaha Mandiri Pratama Lamongan

- H1 : Diduga pola sistem pembiayaan kepemilikan rumah secara kredit dan pola sistem pembiayaan secara tunai secara parsial (sendiri-sendiri) berpengaruh terhadap peningkatan rentabilitas PT Karya Usaha Mandiri Pratama Lamongan.
- H2 : Diduga pola sistem pembiayaan kepemilikan rumah secara kredit dan pola sistem pembiayaan secara tunai secara simultan (bersama-sama) berpengaruh terhadap peningkatan rentabilitas PT Karya Usaha Mandiri Pratama Lamongan.
- H3 : Diduga pola sistem pembiayaan kepemilikan rumah secara tunai menjadi faktor paling dominan berpengaruh terhadap peningkatan rentabilitas PT Karya Usaha Mandiri Pratama Lamongan.

METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel pada penelitian ini adalah data pembelian rumah pada PT Karya Usaha Mandiri Pratama Lamongan selama 5 (Lima) tahun mulai tahun 2016-2020

Metode Analisis Data

Regresi Linear Berganda

Manurut Sugiyono (2018) mengemukakan analisis regresi linear ganda digunakan oleh peneliti, bila peneliti bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen (kriterium), bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dinaikkan turunkan nilainya. Jadi analisis regresi linear ganda akan dilakukan bila jumlah variabel independennya minimal dua.

Adapun rumus analisis regresi linear berganda sebagai berikut (Sugiyono, 2018) :

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2$$

Dimana:

- Y = Variabel terikat (Rentabilitas)
a = Konstanta
b1 dan b2 = Koefisien regresi
n = Banyaknya sampel
X1 = Variabel Bebas (Sistem Kredit)
X2 = Variabel bebas (Pembiayaan Tunai)

Test Hipotesis Uji t

Digunakan untuk menguji pengaruh variabel independent terhadap variabel dependent secara signifikan dan parsial (Sugiyono, 2018).

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Dimana langkah pengujian sebagai berikut :

- Ho : $\beta = 0$, maka tidak ada hubungan yang bermakna x dan y
- Hi : $\beta \neq 0$, maka ada hubungan yang bermakna x dan y
- Menentukan level signifikan $\alpha = 0,05$
- Menentukan kriteriapengujian = Ho ditolak dan Hi diterima jika $-t_{\text{tabel}} \geq t_{\text{hitung}} \geq t_{\text{tabel}}$. (Hal ini berarti ada pengaruh nyata antara variabel bebas dan variabel terikat).
Ho diterima dan Hi ditolak jika $-t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ atau $t_{\text{hitung}} < -t_{\text{tabel}}$.

Test Hipotesis Uji F

Menurut Sugiyono (2018) mengemukakan uji simultan dipergunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas secara bersama-sama berpengaruh nyata atau tidak nyata terhadap variabel terikat,

sekaligus membuktikan sebagai pengujian hipotesis pertama. Disamping itu, besarnya pengaruh variabel-variabel tersebut dapat melihat nilai koefisien korelasi (Multiple R), serta kontribusi variasi dari variabel-variabel tersebut yang mempengaruhi terhadap variabel terikat dengan melihat nilai koefisien determinasi (adjusted R square) = R^2 .

Adapun rumusnya adalah sebagai berikut :

$$F_h = \frac{R^2 / (k)}{(1 - R^2) / (n - k - 1)}$$

Keterangan :

$$F_h = F_{hitung}$$

R^2 = Koefisien determinasi

n = Jumlah observasi

k = Jumlah variabel bebas

HASIL DAN PEMBAHASAN

Regresi Linier Berganda

$$Y = 67,538 + 6,32 X_1 + 22,75 X_2$$

Persamaan regresi linier berganda diatas dapat diartikan sebagai berikut :

- 1) $a = 67,538$ merupakan konstanta yang berarti apabila perusahaan melakukan kegiatan (penjualan rumah tetap atau konstan), maka tingkat penghasilan akan turun sebesar 67,538% dengan asumsi bahwa variabel lain yang mempengaruhi adalah konstan ($X_1, X_2 = 0$).
- 2) $b_1 = 6,32$ artinya adalah apabila pola pembiayaan KPR (X_1) ditambah 1% maka tingkat rentabilitas akan naik sebesar 6,32 % dengan asumsi bahwa variabel lain yang mempengaruhi adalah konstan ($a, X_2 = 0$).
- 3) $b_2 = 22,75$ artinya adalah apabila pola pembiayaan tunai (X_2) ditambah 1% maka rentabilitas akan bertambah sebesar 22,75% dengan asumsi bahwa variabel lain yang mempengaruhi adalah konstan ($a, X_1 = 0$).

Dari perhitungan regresi diatas dapat disimpulkan bahwa pembiayaan KPR (X_1) dan pembiayaan tunai (X_2) berpengaruh terhadap rentabilitas perusahaan (Y) adalah benar hal itu bisa dilihat dari uji regresi linier berganda yang membentuk $Y = 67,538 + 6,32 X_1 + 22,75 X_2$. Hal itu menunjukkan ada pengaruh yang positif antara kedua variabel bebas (X_1, X_2) terhadap variabel terikat (Y) artinya jika variabel bebas (X_1, X_2) naik maka akan diikuti oleh kenaikan variabel terikat (Y).

1. Nilai koefisien korelasi (r) untuk kontribusi tingkat pembiayaan tunai (X_1) terhadap rentabilitas sebesar 0,93027 yang berarti terdapat hubungan yang kuat antara kedua variabel, Sedangkan untuk mencari suatu ukuran yang dapat menyatakan seberapa baik regresi sampel mencocokkan data atau ukuran yang lebih berarti dari korelasi (r) adalah dengan koefisien determinasi (R) dimana $R = 0,93027$ yang artinya kedua variabel mempunyai hubungan yang lemah yaitu sebesar 93,0% dan sisanya 7,0% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam perhitungan dalam perhitungan ini. Sedangkan nilai koefisien korelasi untuk variabel pembiayaan tunai (X_2) menunjukkan bahwa nilai koefisien korelasinya 0,84233 berarti antara kedua variabel mempunyai hubungan yang sangat kuat, sedangkan untuk mencocokkan sampel data adalah dengan koefisien determinasi (R) dimana $R = 0,84233$ artinya kedua variabel mempunyai hubungan yang kuat yaitu sebesar 84,23% dan sisanya 15,77% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam perhitungan ini. Jadi dari kedua hasil perhitungan diatas menunjukkan

bahwa kontribusi antara pembiayaan KPR (X_1) lebih berpengaruh daripada pembiayaan tunai (X_2) pada rentabilitas perusahaan.

- Hasil analisa korelasi data diperoleh koefisien korelasi ganda (R) sebesar 0,98095 atau mendekati + 1 berarti ada hubungan yang sangat kuat dan positif secara bersama-sama antara variabel bebas dan variabel terikat. Rentabilitas perusahaan dapat dijelaskan oleh kedua variabel bebas, yaitu pembiayaan KPR (X_1), pembiayaan tunai (X_2).
- Perhitungan secara parsial menggunakan uji t diperoleh hasil sebagai berikut : Nilai ttabel dengan tingkat signifikan $\alpha = 0,5$ adalah 4,303. Jadi hasil pengaruhnya adalah $t_{hitung} = 5,586 > t_{tabel} 4,303$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima artinya ada pengaruh yang signifikan antara pembiayaan KPR (X_1) terhadap rentabilitas (Y). Sedangkan hasil perhitungan pembiayaan tunai (X_2) rentabilitas adalah $t_{hitung}(23,33) > t_{tabel} (4,303)$ H_0 ditolak dan H_1 diterima artinya ada pengaruh yang signifikan antara pembiayaan tunai (X_2) terhadap rentabilitas perusahaan (Y). Uji F pada perhitungan diatas diketahui bahwa F_{hitung} sebesar 75,92 yang berarti $F_{hitung} (75,92) > F_{tabel} (19,00)$ dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$, sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dapat disimpulkan bahwa secara simultan variabel bebas pembiayaan KPR (X_1), pembiayaan tunai (X_2) berpengaruh secara nyata terhadap rentabilitas perusahaan. Sehingga hipotesis yang menyatakan bahwa variabel pembiayaan KPR (X_1), pembiayaan tunai (X_2) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap rentabilitas perusahaan.
- Dari hasil perhitungan koefisien korelasi dapat diketahui bahwa pembiayaan sistem tunai lebih memberikan pengaruh yang cukup besar terhadap rentabilitas PT. Karya Usaha Mandiri Pratama Lamongan yang artinya H_3 diterima.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan uraian hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- Dari hasil uji t diperoleh t hitung variabel pembiayaan KPR (X_1) dan variabel pembiayaan tunai (X_2) dapat ditarik kesimpulan bahwa Variabel pembiayaan KPR (X_1), pembiayaan tunai (X_2) mempunyai pengaruh secara parsial yang signifikan terhadap rentabilitas (Y) PT. Karya Usaha Mandiri Pratama Lamongan.
- Dari hasil uji F diperoleh F hitung, variabel bebas yang terdiri dari variabel pembiayaan KPR (X_1) dan pembiayaan tunai (X_2) berpengaruh secara simultan yang signifikan terhadap rentabilitas (Y) PT. Karya Usaha Mandiri Pratama Lamongan.
- Dari persamaan analisis regresi linier berganda dapat dilihat:
 $Y = 67,538 + 6,32X_1 + 22,75X_2$. Dari hasil koefisien variabel-variabel bebas mempunyai nilai yang signifikan dengan arah yang positif. Hal ini berarti mempunyai arah perubahan yang searah dengan variabel terikat yaitu pembiayaan KPR dan pembiayaan tunai akan meningkatkan rentabilitas perusahaan.

Saran

Saran yang dikemukakan sebagai rekomendasi penunjang hasil penelitian yang sekiranya berguna bagi kebijaksanaan perusahaan antara lain :

- Agar proses penjualan dapat berjalan dengan lancar, baik secara kredit maupun tunai untuk dapat memenuhi kebutuhan masyarakat. Maka dalam memberi kredit kepada para konsumen harus dilakukan seleksi yang benar-benar ketat terhadap kemampuan dan keadaan konsumen supaya konsumen dapat memenuhi kewajiban membayar tepat pada waktunya.

2. Hendaknya penjualan kredit hanya diberikan kepada para pelanggan yang telah memenuhi syarat yang lebih ketat juga pengawasan terhadap tingkat rentabilitas sehingga penggunaannya dapat lebih efektif.
3. Agar kedepannya lebih berupaya meningkatkan penjualan secara tunai dan ditujukan kepada para konsumen yang memang tepat untuk melakukan transaksi secara tunai tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Ghofur, A., Agustina, N., & Elvierayani, R. R. (2019). Evaluation of Production Cost Control Using Flexible Budget and Direct-Cost Variance in Restaurant Lamongan Sport Center: Evaluation Of Production Cost Control Using Flexible Budget And Direct-Cost Variance In Restaurant Lamongan Sport Center. *Jurnal Mantik*, 3(3), 162-166.
- Ghofur, A., Irawan, M. R. N., & Hasan, A. F. (2020). PENGARUH JUMLAH PRODUKSI DAN KUALITAS SDM TERHADAP PENDAPATAN KARYAWAN PADA KONVEKSI HIJAB AL-VIETA TUNGGUL PACIRAN. *Media Mahardhika*, 19(1), 6.
- Kasmir, 2012, *Bank dan Lembaga keuangan lainnya*, Jakarta: PT. Grafindo Persada
- Nazir, 2011, *Metode penelitian*, Bogor: Ghalia Indonesia
- Hardjono, 2011, *Mudah memiliki rumah lewat KPR*, Jakarta: PT. Pustaka Grahatama
- Indrafit, 2013, *Analisis dan perancangan sistem berorientasi object*, Bandung: Informatika
- Kasmir, 2010, *Analisis laporan keuangan*, Edisi pertama, Jakarta: PT. Rajawali Pers
- Sugiyono, 2013, *Metode penelitian pendidikan*, Bandung: Alfabeta
- Sugiyono, 2018, *Statistika untuk penelitian*, Bandung: Alfabeta
- Mulyadi, 2016, *Sistem Akuntansi*, Jakarta: Salemba Empat
- Sartono Agus, 2013, *Manajemen keuangan*, Edisi ketiga, Cetakan keenam, Yogyakarta: BPSF Yogyakarta
- Harapan Sofyan Harahap, 2010, *Analisa Kritis atas laporan keuangan*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Uzlifatin Arie, 2010, *Hubungan pemberian kredit terhadap laba bimasakti motor malang*, Skripsi, Universitas Gajayana Malang.